



Pengaruh Menanamkan Seni Budaya Tradisional Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dimasa Kecil (TK Taman Indria Taman Siswa Karanganyar Kebumen)

Cici Nugraheni

Teknik Mesin Otomotif, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

E-mail:* cicinugra@yahoo.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.1012>

Info Artikel:

Diterima :

2022-08-10

Diperbaiki :

2022-08-22

Disetujui :

2022-08-

Kata Kunci: seni budaya, anak, percaya diri

Keywords: *art and culture, child, self-confident*

Abstrak: Kita bisa menyebutnya usia anak sebagai "Periode emas," dimana waktu berharga tersebut lebih rentan terhadap dorongan yang baik dan dapat menimbulkan intelektual yang berkembang dengan baik, dan memiliki tempat yang penting dalam menonjolkan dorongan baik yang diperoleh. Salah satu media diperoleh dengan cara itu didapat melalui budaya kesenian. Perkembangan budaya dewasa ini harus beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Oleh karena itu, agar anak tertarik untuk belajar tentang budaya, budaya yang inovatif, kreatif dan edukatif harus diperkenalkan sejak dini.. Ada keragaman yang luar biasa dalam seni tari dan musik. Gerakan tari sederhana sudah cukup sebagai pengenalan budaya anak di TK Taman Indria Karanganyar Kebumen. Dengan memperkenalkan kebudayaan daerah kepada anak, maka akan tercapai tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk membangun rasa percaya diri anak-anak.

Abstract: *We can call the child's age as the "Golden Age," where this golden age is more susceptible to positive stimuli and can encourage the development of good intelligence, and plays an important role in providing positive stimuli that can be obtained. One of the media obtained in this way is obtained through artistic culture. The development of today's culture must adapt to the development of an increasingly sophisticated era. Therefore, in*

order for children to be interested in learning about culture, innovative, creative and educative culture must be introduced early on. There is a tremendous diversity in the arts of dance and music. Simple dance movements are enough as an introduction to children's culture at Taman Indria Karanganyar Kebumen Kindergarten. By introducing local culture to children, the purpose of this activity will be achieved, namely to build children's self-confidence.

Pendahuluan

Saat ini iptek tumbuh sangat cepat, akan tetapi tidak bersamaan dengan kemajuan budaya, sehingga generasi modern lebih menyukai teknologi canggih seperti alat komunikasi handphone dan sudah mulai tidak mempedulikan seni dan kebudayaan tradisional, yang dicapai dengan mewariskan nilai budaya regenerasi kepada generasi berikutnya. Regenerasi bisa diawali sejak usia anak-anak. Masa kecil merupakan proses pertumbuhan manusia yang memiliki tujuan untuk menciptakan watak serta kepribadian buah hati (Apriliani, 2017). Usia kecil bisa disebut sebagai masa keemasan. Sarana memiliki posisi penting dalam menyampaikan dorongan lebih baik dimana membuat buah hati merasa tenang dan bahagia. Adapun sarananya adalah kreativitas yang bersumber melalui kesenian. Arsyad (2011) berpendapat bahwa media merupakan kata pengantar yang asal katanya mediaus. Media yang digunakan dalam pembelajaran TK adalah awal positif menuju orientasi dan penyampaian bahan yang tersedia. Sarana belajar dapat memberikan amanat dan tujuan guru ketika menyampaikan bahan ajar. Dan juga, pemahaman siswa ditingkatkan karena sarana sarana lebih bermanfaat untuk meningkatkan dorongan dan keinginan minat siswa dalam belajar.

Metode

Dalam kesenian tari Hartono (2012) mengatakan bahwa kesenian tari merupakan suatu sarana agar tercapai yang diajarkan dalam tujuan pembelajaran. Kesenian tari disini tidak bertujuan untuk gaya tari sebagai tujuan pembelajaran, akan tetapi sarananya ini bertujuan untuk menampilkan salah satu kebudayaan daerah, selain dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas, serta juga dalam mengekspresikan diri, berkreasi seperti mungkin dan menghargai seni tari itu sendiri. Itulah tujuan pembelajaran agar baik pengetahuan maupun pemahaman dapat diperoleh dari kegiatan tari tersebut. Tujuan utama media tari adalah untuk mencapai tujuan

pembelajaran, namun secara tidak langsung perlu dihafalkan gerakan-gerakan tari untuk meningkatkan keterampilan dan merasakan keindahan tari.

TK Taman Indria Taman Siswa menyelenggarakan Latihan tari tradisional setiap hari Rabu. Ada banyak tarian berbeda yang bisa diajarkan. Tujuan dari kegiatan berlatih tari ini adalah untuk mengenalkan anak-anak pada budaya lokal sehingga mereka dapat mengenal budaya tersebut sejak dini, disamping itu juga membantu mengembangkan rasa yakin pada diri sendiri anak. Tarian ini memakai iringan lagu YouTube dengan dibunyikan menggunakan telepon selular yang terhubung pengeras. Aktivitas tersebut berlangsung pada lobi teras taman kanak-kanak dan terkadang di ruang kelas. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, peneliti mengumpulkan anak-anak dan mengatur mereka berjajar sedemikian rupa sehingga membantu mereka melakukan latihan menari. Kegiatan dimulai dengan pembacaan doa. Selain itu, guru berperan sebagai instruktur, yang menunjukkan contoh gerakan tarian tersebut untuk anak-anak, dan mereka menirukan gaya yang ditunjukkan oleh pelatih. Gaya tersebut diulang beberapa kali hingga tiba waktunya berhenti sejenak. Latihan diakhiri melalui pembacaan permohonan doa bersama. Pada kasus anak-anak, ada batasan untuk kegiatan menari itu sendiri, dan ketika mereka mengulangi tarian, mereka menjadi bosan dan mungkin tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan menari.

Demikian juga dalam kesenian karawitan, dimana siswa dalam hal ini anak dituntut untuk menghafalkan bagian alat musik mana yang harus dipukul maupun digesek sekalipun masih merupakan bunyi yang amat sederhana (dasar). Jazuli (2008) menyampaikan bahwa pendidikan kesenian adalah pembelajaran dengan memberikan masukan estetis pada anak didik. Pengalaman estetis adalah pengalaman yang memberi siswa rasa hidup sesuai dengan persepsi mereka terhadap semua materi dan nilai estetika seni tari dan musik yang ada. Memberikan pengalaman estetis erat kaitannya dengan dua kegiatan lain : melihat dan berkreativitas. Kesenian tari dan musik bisa dijadikan media memperkenalkan budaya dari awal waktu. Dalam penyampaian Shomiyatun (2019), memperkenalkan kebudayaan daerah bertujuan untuk membantu siswa menjadi sadar akan budaya di sekitar mereka, mengembangkan perasaan cinta dan hormat, serta melestarikan budaya untuk masa depan.

Didampingi oleh instruktur guru karawitan intern dari Yayasan Perguruan Taman Siswa tersebut, kegiatan musik diadakan setiap dua minggu sekali pada hari Kamis. Banyak manfaat positif yang bisa diperoleh dengan mengajarkan seni karawitan

kepada anak sejak dini. Kegiatan tersebut tidak hanya dapat mengenalkan suatu tradisi yang terdapat di Indonesia, akan tetapi juga membangun rasa percaya diri terhadapnya dan merangsang tumbuh kembang otak anak.

Perkembangan budaya dewasa ini harus beradaptasi dengan kemajuan lingkungan yang makin berkembang modern. Oleh karena itu, budaya yang inovatif, kreatif dan edukatif harus diperkenalkan sejak dini supaya usia anak-anak tertarik untuk mendalami budaya tersebut. Untuk konteks tersebut, pihak sekolah berfungsi sebagai sarana pengenalan serta transmisi berbagai bentuk budaya, termasuk budaya tradisional. Kebudayaan tradisional yang dimaksud lahir karena tradisi lingkungan setempat. Diantaranya adalah seni tari dan karawitan. Kesenian tari sangat beragam sehingga peneliti memilih berbagai tarian yang sederhana namun bermakna. Seni tari berfungsi sebagai sarana pengenalan, penanaman, dan pengkomunikasian nilai seni dan budaya suatu bangsa, serta dapat juga menguji ketangkasan dan motorik. Seperti diungkapkan Utami (2019: 88) Tarian anak-anak bukan hanya gerak yang tidak bermakna ataupun maksud. Seperti yang diungkapkan Mulyani (2017: 68) tarian anak merupakan gerakan tubuh yang mengedepankan keselarasan dan keselarasan pikiran untuk mengontrol dan memaknai tubuh. Ciri-ciri tari anak menyesuaikan dalam perkembangan kemungkinan-kemungkinan pokok dalam metode berlatih, yang selanjutnya dapat mengekspresikan dirinya sendiri dengan cara menarik dan penuh. (Astuti, 2016). Menurut Haryati (2014), faedah kesenian tari anak adalah : 1) aspek kesehatan keterampilan motorik kelenturan dan sehat fisik; 2) faktor intelektual, yaitu mencoba berpikir aktif, keluwesan, kecepatan dan ketepatan; 3) faktor psikologis, yaitu lebih aktif dan mampu berkreasi, meningkatkan rasa percaya diri; 4) dimensi sosial yaitu gotong royong, solidaritas dan rasa syukur 5) mempertajam dimensi estetis, yaitu kehalusan hati, kepekaan jiwa, dan rasa estetis. Anak-anak TK umumnya berada pada usia dimana mereka lebih suka bergerak daripada berdiri diam, sehingga mereka menikmati belajar ketika mereka terlibat dalam berbagai jenis kegiatan. Anak-anak prasekolah juga menikmati hal-hal nyata seperti menonton dan meniru gerakan setelah menonton (Karyati, 2005). Seperti yang disampaikan Kamtini dan Tanjung (2005) bentuk tarian yang begitu digemari usia anak yaitu kesenian tari ceria, memiliki suasana gembira dan gembira saat menari, gerakannya luwes dan sederhana, serta pengiringnya mudah dipahami. Topik lingkungan kehidupan keseharian ringan dicerna dan diterapkan pada usia anak dikarenakan mereka terbiasa dengan rutinitas sehari-hari dan mudah untuk ditiru dan dilakukan. (Hidajat, 2003).

Mengacu pada pemaparan tersebut, layanan ini bermaksud untuk menunjukkan apakah penjelasan ini berdampak pada anak didik di sekolah TK Taman Indria Karanganyar Kebumen. Proses Penerapan Kontribusi ini dilakukan di TK Taman Indria Karanganyar Kebumen sekitar 14 hari yaitu tanggal 07 - 19 Februari 2022 dengan sampel siswa sejumlah 16 anak yang terbagi menjadi 2 sesi. Kontribusi tersebut bertujuan agar pemahaman peristiwa yang dialami pelaku, meliputi tindakan, anggapan, dan dorongan. Dengan kata lain, ada konteks khusus berupa kata dan bahasa yang natural dan menggunakan cara natural yang berbeda. Aktivitas tersebut diawali dengan eksplorasi dan konsultasi sebagai landasan pelaksanaan agenda kontribusi ini. Tujuan Perwujudan dan Analisis Sekolah TK Taman Indria Taman Siswa ini terletak di Jalan Pemuda no 12 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Dengan lokasi satu wilayah sekolah Taman Dewasa (setingkat SMP) karena merupakan satu yayasan yaitu Perguruan Taman Siswa.

Lokasi kompleks Yayasan Perguruan Taman Siswa yang di dalam area terdapat TK Taman Indria posisinya berada di sekitar alun-alun Kecamatan Karanganyar tepatnya timur alun-alun. Untuk TK Taman Indria terdiri dari 3 ruang kelas dan satu ruang kantor. Ruangan kelas lumayan luas kurang lebih 5 x 6 meter. TK Taman Indria Taman Siswa Karanganyar memiliki 16 siswa dengan guru pendamping 2 dan seorang kepala sekolah.

Dokumentasi :



Gambar 1. Salah satu latihan kegiatan gerakan tari



Gambar 2. Latihan kegiatan karawitan (gamelan)



Gambar 3. Latihan kegiatan karawitan (gamelan)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis, konsultasi dan pengumpulan dokumen yang diperoleh peneliti, tujuan kegiatan latihan menari di TK Taman Indria Taman Siswa adalah untuk memberikan informasi sejak usia anak akan keberagaman budaya Indonesia melalui tarian daerah.

Anak-anak tidak hanya menjadi lebih terbuka terhadap nilai-nilai budaya, tetapi mereka menjadi individu yang lebih peka akan sesuatu yang dialami di sekitar mereka.

Banyaknya manfaat tersebut menjadikan jenis kegiatan ini sebagai kegiatan rutin bagi siswa. Memperkenalkan anak pada alat musik gamelan dan seni musik merupakan kegiatan yang sangat tepat. Pasalnya, mereka masih sangat sensitif, sehingga paparan

musik tradisional sejak dini sangat tepat. Kegiatan ini diawali dengan mengenalkan nama-nama alat musik gamelan satu persatu.

Selanjutnya beralih ke teknik memukul, bentuk tangga nada, lari, paset dan postur saat memainkan instrumen gamelan. Ini juga memberi kesempatan untuk melakukan latihan langsung. Mereka bergantian memainkan gamelan dan menyanyikan syairnya. Dalam waktu sekitar 150 menit, mereka mampu memainkan gamelan dan menyanyikan lagu dengan baik. Demikian juga dengan diadakannya kegiatan tari ini, peneliti berharap dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menghargai budaya Indonesia.

Pengenalan budaya yang berbeda tidak secara langsung agar lebih menarik. Seperti tercantum dalam kurikulum TK dan PAUD yang menekankan pada pembelajaran untuk mengeksplorasi, sehingga anak lebih aktif secara fisik daripada hanya teori. Untuk melakukan aktivitas Latihan gerak tari ini tidak dipaksakan bagi anak didik, melainkan supaya membuat mereka terhibur saat mengikuti aktivitas tersebut. Metode yang dipakai digunakan adalah belajar sambil berekspresi. Yang membuat anak didik akan senang untuk mempelajari lebih dalam tentang budaya yang ada. Itu yang kemudian dapat dilanjutkan dalam pengejaran tingkat di atasnya.

Penyampaian budaya dari awal usia, diharapkan di masa depan akan tumbuh generasi muda yang mencintai dan melestarikan budaya negaranya. Permasalahan yang dihadapi dalam melakukan aktivitas gerak ini adalah (1) Kompleksnya mempersiapkan anak. Butuh waktu lama dalam mulai menari. Memang, membangkitkan mood anak agar bisa berlatih menari membutuhkan taktik dan strategi yang berbeda untuk masing-masing anak. Karenanya, diperlukan dukungan dan dorongan dalam menyelenggarakan kegiatan latihan kesenian tari ini. (2) Lokasi latihan tidak nyaman karena terlalu banyak kendaraan, mengingat lokasi sekolah berada di pinggir jalan, sehingga tidak kondusif untuk pelaksanaan kegiatan. (3) Speaker saja tidak cukup, karena masih mengandalkan handphone sebagai media aplikasi YouTube untuk mengiringi musik mereka, dalam hal ini speaker yang dipakai masih kurang dengan suara anak-anak dan suara pejalan kaki. Dalam mengatasi permasalahan untuk melakukan kegiatan latihan kesenian tari itu dengan berbagai cara, seperti guru memberikan dorongan untuk meyakinkan mereka supaya kembali melakukan gerakan yang dibimbing oleh guru.

Kesimpulan

Kesimpulan melihat hasil konsultasi, penelitian dan dokumen di TK Taman Indria Taman Siswa, kegiatan latihan seni tari dan musik hendaknya mengembangkan pengetahuan dan memperkenalkan keragaman budaya Indonesia melalui seni tari. Guru

akan memberikan contoh langkah-langkah tari kepada usia anak, dan mereka akan mencontoh gerakan yang diilustrasikan oleh guru. Aktivitas ini diulang sampai anak memahami kemajuan setiap sesi. Bagi guru, kegiatan tidak boleh dilakukan hanya seminggu sekali tetapi 2-3 kali seminggu dan harus menjelaskan secara jelas asal usul tarian, makna tarian, tujuan tarian, yang tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan budaya Indonesia. melalui tarian. Untuk mempelajari teknik membimbing tari alangkah baiknya pelatih menyampaikan materi yang menarik agar anak didik termotivasi dan senang saat mempelajari langkah-langkah tari. Begitu juga dalam kegiatan karawitan, walaupun direncanakan dengan instruktur privat, pertunjukan juga dapat dilakukan secara rutin dan mandiri.

Orang tua harus mengetahui beberapa manfaat seni bagi anak : 1) **Membuat anak kreatif.** Kreativitas disini berarti anak didik akan selalu memiliki strategi untuk memecahkan kendala. Misalnya, disaat berkelahi dengan teman-temannya, dia akan pandai menyelesaikan konflik. Dan juga, anak-anak kreatif dapat menemukan cara untuk memecahkan masalah berhitung dengan tidak menggunakan rumusan pokok. 2) **Membuat anak yakin pada dirinya sendiri.** Mempraktekan seni, layaknya melukis, berkreasi kerajinan atau menari, membentuk anak menjadi bangga pada diri mereka sendiri. Disaat anak didik membuat lukisan, ia memakan waktu sekian jam, dengan segenap pikiran dan jiwanya, mencoba mengelola dan membentuk karyanya menjadi estetik. Setelah selesai, ia akan merasa puas dan bangga karena telah berhasil membentuk sesuatu. Terlebih jika ditambah dengan ekspresi orang tua dan lingkungannya, rasa percaya diri anak akan semakin tinggi. 3) **Perkembangan keterampilan motorik lebih menonjol.** Mula-mula anak akan menggerakkan kedua lengannya untuk membentuk coretan sehingga garis-garis yang berlekuk-lekuk terlihat berantakan. Namun seiring berjalannya waktu, anak akan semakin mahir dalam gerakan tangannya, hingga akhirnya hanya pergelangan tangan yang bergerak saat ia menggambar atau menulis. Goresannya menjadi lebih tajam dan lebih bermakna. Nah, anak-anak yang terbiasa bergerak, keterampilan motoriknya akan berkembang lebih cepat dibandingkan anak yang sedikit atau banyak berlatih. "Pada akhirnya, anak-anak inilah yang akan cepat menguasai cara memegang pensil, memegang kuas, memotong, dan merekatkan. Demikian juga yang dapat diperoleh dalam seni tari dan musik musik. 4) **Belajar untuk fokus.** Dengan seni dapat sangat membantu pada anak berkebutuhan khusus. Pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) yang mengalami kesulitan berkonsentrasi, proses penciptaan seni dapat membuat mereka merasa lebih tenang dan lebih fokus saat melakukan sesuatu. Aktivitas, seperti menggambar dan menempel, membuat anak-anak tetap fokus pada apa yang mereka lakukan, bahkan ketika ada banyak aktivitas lain yang terjadi di sekitar mereka. Kemampuan berkonsentrasi atau fokus ini akan berguna ketika mereka harus menyelesaikan masalah matematika atau mata pelajaran lain yang membutuhkan konsentrasi yang intens.

Ucapan Terima Kasih

Tak lupa peneliti haturkan terima kasih kepada Ibu Guru TK Taman Indria yang ada di Yayasan Taman Siswa Karanganyar Kebumen atas waktu dan izin yang diberikan sehingga bisa terlaksana dengan baik kegiatan ini. Serta pihak lain yang ikut serta membantu dalam kegiatan penelitian ini baik secara langsung atau tidak langsung, seperti instruktur karawitan dan seni tari nya, dalam melancarkan program pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Apriani, A. (2017). Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imagery Lingkungan Hidup Anak Usia Dini.
- Early Childhood: Jurnal Pendidikan,1(2),64-75. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i2.118>
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hartono. 2012. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: Unnes Press. Hidajat, Robby. 2003.
- Jazuli, M. 2008. *Koreografi Anak*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.
- Jurnal Pendidikan Modern, 5(1), 22–31. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i1.64> Kamtini dan Tanjung. (2005).
- Karyati, Dewi dkk. 2005. *Bermain Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: DIRJEN DIKTI.
- Kurniawati, L. D., & Azizah, E. N. (2019). Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama.
- Kusumastuti, E. (2004). Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Pentul Melikan pada Anak Usia 4-6
- V. Kusumastuti, E. (2016). Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya.

Sutisna, A. (2015). *Pentingnya Menumbuhkan Kesadaran Budaya Tradisional Pada Anak*.1(2), 62-71. s